

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI MOTORIK HALUS ANAK DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL III

Polina Resty, Muhamad Ali, Desni Yuniarni

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email : Polinarhesty@yahoo.co.id

Abstrak: Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk peran guru dalam perencanaan pembelajaran, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan peran guru dalam memberikan fasilitas. Penelitian ini dilakukan di kelompok B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian diperoleh peran guru dalam menstimulasi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Secara khusus didapatkan hasil bahwa: (1) Peran guru dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu guru kurang baik dalam merencanakan pembelajaran karena dalam RPPH masih terdapat beberapa indikator yang tidak dimasukkan. (2) Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu guru kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran karena indikator untuk menstimulasi motorik halus anak tidak dilakukan semuanya. (3) Peran guru dalam memberikan fasilitas yang akan dilakukan yaitu guru sudah memberikan fasilitas dengan baik karena guru sudah mempersiapkan alat-alat dan bahan yang akan anak gunakan sebelum belajar dimulai.

Kata Kunci : Peran Guru, Stimulasi, Motorik Halus

Abstract: In particular, this research aims to the role of teachers in lesson planning, the role of implementation of learning, and the role of providing the facility. This research was conducted in group B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal III District of South East Pontianak using qualitative research methods . The result showed the teacher's role in stimulating the fine motor skills in children aged 5-6 years. In particular, showed that: (1) The role of teachers in lesson planning is less good because in RPPH there are some indicators that are not included. (2) The role of teachers in the implementation of the learning is less good because the indicator to stimulate fine motor does not work at all. (3) The role of teachers in providing the facilities already provides facilities so well because teachers already prepare tools and materials that will be used before the child starts learning.

Keyword : The role of teacher, Stimulation, Fine motor skills

Guru berperan dalam membelajarkan anak, pada pendekatan ini guru berpegang pada panduan kemampuan yang akan dicapai anak dengan cara memahami minat, perasaan dan pengalaman anak. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalaman, perasaannya melalui berbagai interaksi kepada guru atau teman sebayanya. Dalam hal ini anak dapat dengan mudah mengekspresikan apa saja yang ada dalam pikirannya. Pendekatan seperti ini merupakan pendekatan yang efektif dan terbaik karena anak dapat berkembang secara utuh. Mengutip pendapat Catron dan Allen dalam Sujiono (2009:13) peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan pentransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk dapat: mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami bagaimana anak mengatasi suatu persoalan, menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf perkembangan kognitif anak agar lebih berhasil membantu anak berpikir dan membentuk pengetahuan, menggunakan berbagai metode belajar yang bervariasi yang memungkinkan anak aktif mengkonstruksi pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan sementara pada tanggal 20 Januari 2016 dan 21 Januari 2016 yang dilakukan, peran guru dalam menstimulasi motorik halus masih ditemukan anak-anak yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang, seperti ketika melakukan kegiatan mewarnai gambar masih terdapat anak yang mewarnainya keluar dari garis dan belum rapi, meronce, memegang pensil dengan benar, menggunting garis, menjiplak bentuk, menempel gambar, membuat kolase dan menulis masih ada anak yang belum bisa melakukan dengan benar serta jari jemari anak juga masih kurang terkoordinasi dengan baik. Peran guru dalam mengembangkan motorik halus sangatlah penting karena guru merupakan orangtua kedua setelah ibu dan ayah, oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengembangkan motorik halus pada anak melalui kegiatan pembelajarannya.

Menurut Janet W. Lerner dalam Wiyani (2013:66), gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Sedangkan mengutip pendapat Danim (2014:47) keterampilan motorik halus meliputi menggambar, menulis, dan mengikat tali sepatu, dan aktivitas yang melibatkan penggunaan gerakan tubuh kecil. Namun demikian, keterampilan motorik halus berkembang lebih lambat pada anak-anak prasekolah. Oleh karena itu, motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang jauh lebih kecil dan meningkat secara bertahap dengan pengalaman dan praktek seperti menggambar, menulis, memotong, dan mengikat tali sepatu serta melakukan pola-pola gerakan yang cukup dengan melibatkan proses mental yang sangat kompleks. Beaty (2013:236) mengatakan bahwa perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Aspek perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki, seperti menggambar, mengancingkan baju, menulis dengan menggunakan mata dan otot-otot yang halus, mengikat tali sepatu. Menurut Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun, yaitu: menggambar

sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, dan menggunting sesuai dengan pola. Sedangkan menurut pendapat Desni (2012:56), stimulasi dini adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi dari dalam kandungan yang dilakukan setiap hari untuk merangsang semua sistem panca inderanya. Stimulasi dini dimulai sejak usia kehamilan 6 bulan sampai anak berusia 2-3 tahun. Bentuk stimulasi yang diberikan dapat dilakukan setiap hari dengan penuh kasih sayang serta perasaan gembira. Oleh karena itu, dengan memberikan berbagai stimulasi yang di berikan sejak anak masih dalam kandungan, diharapkan anak mampu mencapai tingkat perkembangan fisik-motorik secara sempurna, sehingga kesempurnaan capaian gerak ini dapat menunjang tingkat kegeniusannya.

Menurut Sujiono (2009:10): Istilah pendidik pada hakikatnya sangat erat dengan istilah guru secara umum. Guru diidentifikasi sebagai: (1) Orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani; (2) Orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing anak; (3) Orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas; dan (4) Suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Sedangkan, menurut Wibowo (2012:132) mendefinisikan guru PAUD merupakan peran yang dilakukan dengan kemampuan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada anak untuk menggantikan peran orangtua. Selain itu, sebagai tenaga pengasuhan yang menggantikan orang tua, guru PAUD perlu memiliki pengetahuan tentang tahap tumbuh kembang anak dan kecerdasan, memahami situasi anak didik, maupun memahami bagaimana menerapkan kegiatan bagi anak yang berada di bawah asuhannya. Sehingga, guru merupakan mereka yang memfasilitasi proses pembelajaran bagi anak didiknya, memiliki kualitas dalam hal ilmu pengetahuan, moral cinta, dan agama, serta sosok yang menjadi idola bagi anak-anak didiknya dan berperan sebagai aktor utama yang langsung mempengaruhi keilmuan, moralitas, karakter anak, serta kreativitas anak didiknya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Pasal 40 Ayat 2, dinyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah: (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesional, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Menurut Surya (2013:192) mendefinisikan peran guru merupakan keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang luas, baik di sekolah, di dalam keluarga maupun di masyarakat. Sedangkan menurut Hymes dalam Sujiono (2009:13) menjelaskan peran guru anak usia dini, yakni; (a) Peran guru dalam berinteraksi, (b) Peran guru dalam pengasuhan, (c) Peran guru dalam mengatur tekanan/stress, (d) Peran guru dalam memberikan fasilitas, (e) Peran guru dalam perencanaan, (f) Peran guru dalam pengayaan, (g) Peran guru dalam menangani masalah, (h) peran guru dalam pembelajaran, dan (i) Peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan. Asmani (2011:72) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat vital sebagai sosok yang diidolakan, serta mejadi sumber inspirasi dan motivasi murid-muridnya. Sikap dan perilaku

seorang guru sangat membekas dalam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter, dan kepribadian guru menjadi cermin murid. Oleh karena itu, peran guru yaitu lebih sebagai mentor atau fasilitator, bukan sebagai pentransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak tetapi anak juga harus aktif agar ilmu yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh anak. Peran guru sangat vital sebagai sosok yang sangat diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi oleh anak didiknya. Sehingga, sikap dan perilaku seorang pendidik sangat membekas dalam diri anak didiknya, sehingga segala ucapan, sikap, karakter, dan kepribadian guru menjadi cerminan anak didiknya.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Melalui metode deskriptif peneliti dapat menggambarkan/melukiskan kegiatan yang terjadi berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan. Hal ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu bagaimana peran guru dalam menstimulasi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas yang berjumlah 2 orang, dan anak kelas B3 yang berjumlah 30 orang di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 1. Teknik observasi langsung yang dilakukan dengan melihat langsung bagaimana keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. 2. Melalui kegiatan wawancara, agar dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam, karenanya dibuatlah daftar pertanyaan yang diperlukan untuk menggali lebih dalam informasi yang diperlukan. 3. Dokumentasi yang dikumpulkan berkaitan dengan peran guru dalam menstimulasi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara. Dalam melakukan analisis data, dilakukan beberapa kegiatan, yaitu 1. Analisis sebelum dilapangan kegiatan menganalisis data dilakukan sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, hal ini dilakukan agar memperoleh gambaran subjek penelitian sehingga dapat mengetahui beberapa karakteristik yang diteliti. 2. Analisis data yang dilakukan dilapangan, a. Pengumpulan data (*Data Collection*), data yang akan dikumpulkan berkaitan dengan peran guru dalam menstimulasi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara. b. Reduksi data (*Data Reduction*), kegiatan reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melihat apakah data-data sudah terkumpul dengan lengkap dan sempurna. c. Penyajian data (*Data Display*), melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Proses pengecekan data menggunakan triangulasi dan member check. Sugiyono (2014:372), Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Menurut Sugiyono (2014:375) *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran untuk Menstimulasi Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan selama 10 hari terlihat bahwa pada kegiatan pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan mana yang akan anak kerjakan terlebih dahulu, serta guru juga mempersiapkan alat-alat, bahan dan kegiatan apa yang akan diberikan kepada anak. Perencanaan pembelajaran yang guru lakukan tersebut adalah untuk memberikan stimulasi pada otot-otot kecil anak seperti menebalkan gambar, menulis huruf, mewarnai gambar, menjiplak gambar dan mencocok gambar.

Guru menjelaskan dan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak tentang cara mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran, setelah itu guru langsung memberikan buku majalah kepada anak dan anak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta anak juga diberikan kesempatan untuk memilih kelompok mana yang anak sukai. Guru juga mengawasi anak-anak yang sedang mengerjakan tugas dan membantu anak yang masih belum mengerti dengan tugas yang telah diberikan guru. Selain menggunakan hasil wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kegiatan yang dilakukan guru dan anak di sekolah berupa foto dari kegiatan guru dan anak.

Menurut hasil wawancara dengan guru utama dan guru pendamping kelompok B3 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara pada tanggal 17 Mei 2016, bahwa peran guru dalam perencanaan pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara yaitu guru memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada anak untuk memilih apa yang harus dilakukan oleh anak, menyampaikan apa yang anak sukai, menggunakan media yang sebagus dan semenarik mungkin untuk anak sehingga anak lebih bersemangat dan rajin datang kesekolah. Menyiapkan alat dan bahan apa yang akan digunakan untuk kegiatan yang akan diberikan serta merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi anak.

Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Menstimulasi Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan selama 10 hari dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menstimulasi motorik halus anak adalah peneliti melihat guru menjelaskan tentang kegiatan belajar yang akan dilakukan, setelah itu guru memberikan tugas kepada anak dan anak langsung mengerjakan kegiatan tersebut. Kemudian guru mengawasi anak-anak yang mengerjakan tugas tersebut, ada beberapa anak yang masih minta dibimbing oleh gurunya. Selain menggunakan hasil wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kegiatan yang dilakukan guru dan anak di sekolah berupa foto dari kegiatan guru dan anak.

Menurut hasil wawancara dengan guru utama dan guru pendamping kelompok B3 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara pada tanggal 17 Mei 2016, bahwa peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara yaitu dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan RPPH, dimana RPPH mempunyai langkah-langkah bagaimana guru menstimulasi anak dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran juga sangat penting karena apabila tidak adanya pelaksanaan maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan efektif. Serta guru menjelaskan tentang tugas dan kegiatan belajar yang akan dilakukan, setelah itu guru langsung membagikan tugas kepada anak dan anak langsung mengerjakan tugas tersebut. Kemudian guru mengawasi anak-anak yang sedang mengerjakan tugas.

Peran Guru dalam Memberikan Fasilitas untuk Menstimulasi Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas dan guru pendamping anak usia 5-6 tahun mengenai peran guru dalam memberikan fasilitas untuk menstimulasi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara. Guru memberikan fasilitas kepada anak dengan memberikan permainan terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan, dan memberikan fasilitas berupa sudut pengaman, serta memberikan permainan yang berkaitan dengan stimulasi motorik halus anak karena pemberian fasilitas itu sangat penting diberikan kepada anak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama 10 hari dapat diketahui bahwa peran guru dalam menstimulasi motorik halus pada anak adalah guru memberikan permainan terlebih dahulu kepada anak. Selain itu, guru juga mempersiapkan alat-alat, bahan dan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Kemudian, guru memeriksa dan mempersiapkan alat-alat dan kegiatan apa yang akan diberikan kepada anak sesuai dengan stimulasi motorik halus anak. Hal ini dilakukan oleh guru secara terus menerus setiap kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Berikut ini adalah pembahasan observasi dan wawancara terhadap wali kelas/guru utama dan guru pendamping kelompok B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara.

Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran untuk Menstimulasi Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara.

Menurut Sujiono (2009:14) Peran guru dalam perencanaan adalah para guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian, stimulasi, dan kesuksesan melalui keseimbangan dan keterpaduan di dalam kelas dan melalui implementasi desain kegiatan yang terencana. Guru dapat mempersiapkan aktivitas dan menciptakan suasana yang dapat menstimulasi anak dan membantu mereka memilih aktivitas atau mainan yang tepat.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama 10 hari di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara dari kegiatan inti pembelajaran sampai jam istirahat, guru mempersiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model belajar berkelompok, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kelompok mana yang anak sukai ketika anak mengerjakan kegiatan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu.

Berdasarkan wawancara dengan informan 1 dan informan 2, perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam menstimulasi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun adalah guru mempersiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran berkelompok serta memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kelompok mana yang anak sukai, menggunakan media yang menarik sehingga anak dapat menerima apa yang guru sampaikan dengan baik. Kemudian perencanaan pembelajaran harus direncanakan dengan matang agar apa yang guru sampaikan kepada anak dapat tersampaikan dengan baik, sehingga anak dapat mengerti apa yang guru sampaikan.

Jadi disimpulkan bahwa peran guru dalam perencanaan pembelajaran dalam menstimulasi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun adalah guru dapat merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, serta menstimulasi motorik anak dengan merencanakan kegiatan pembelajaran secara matang.

Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Menstimulasi Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara.

Menurut Sujiono (2009:15) Peran guru dalam pembelajaran adalah guru terbaik bagi anak usia dini melakukan dan mengembangkan pembelajaran yang berkelanjutan. Guru melaksanakan reflektif mengambarkannya mengajar sebagai suatu perjalanan-perjalanan yang meningkatkan pengertian diri, sementara itu juga

meningkatkan sensitivitas dan pengetahuan terbaik anak tentang bagaimana memfasilitasi belajar. Guru harus mengerti bahwa saat mereka mengajar mereka juga diajarkan; saat mereka membantu orang lain berkembang, mereka sendiri juga membuat diri mereka berubah.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama 10 hari di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara dari kegiatan inti sampai istirahat terlihat bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan diberikan kepada anak, guru memberikan kesempatan kepada anak dengan memilih kegiatan mana yang akan anak kerjakan, guru mengawasi anak-anak dan membimbing anak yang masih belum bisa atau masih belum mengerti.

Berdasarkan wawancara dengan informan 1 dan informan 2, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara adalah membagikan kelompok, memberikan arahan kepada anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan dan kelompok mana yang anak sukai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru harus meningkatkan semangat belajar anak dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dan meningkatkan pengetahuan terbaik anak tentang bagaimana cara memfasilitasi belajar anak agar apa yang anak pelajari dapat diterima dengan baik.

Peran Guru dalam Memberikan Fasilitas untuk Menstimulasi Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara.

Menurut Sujiono (2009:14) Peran guru dalam memberikan fasilitas yaitu guru perlu memfasilitasi dengan memberikan berbagai kegiatan dan lingkungan belajar yang fleksibel serta berbagai sumber belajar. Kesempatan yang diberikan dapat mendorong timbulnya ekspresi dari anak. Guru dapat memberikan dorongan pada anak untuk memilih aktivitasnya sendiri, menemukan berbagai hal alternatif, dan untuk menciptakan objek atau ide baru yang memudahkan perkembangan kemampuan berpikir berbeda, dan penanganan masalah yang orisinal.

Sedangkan menurut Djamarah (2010:43) guru sebagai fasilitator yaitu guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama 10 hari di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara dari kegiatan inti sampai istirahat, guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti pensil, penghapus, buku majalah, pencocok, krayon dan lem.

Dari wawancara dengan informan 1 dan informan 2, peran guru dalam memberikan fasilitas untuk menstimulasi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun adalah guru memberikan permainan terlebih dahulu kepada anak agar anak lebih bersemangat, guru mempersiapkan alat-alat dan bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian disekolah guru memberikan fasilitas kepada anak berupa sudut pengaman, sudut pengaman ini digunakan setelah anak

selesai belajar agar anak tidak ribut pada saat selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan fasilitas dalam menstimulasi motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah dengan memberikan berbagai kegiatan pembelajaran kepada anak serta memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih aktivitasnya sendiri sehingga anak dapat mengekspresikan dirinya. Kemudian, guru menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka disimpulkan secara umum bahwa: peran guru dalam menstimulasi motorik halus pada anak usia yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan mana yang anak sukai, memilih kegiatan yang sesuai untuk menstimulasi motorik halus anak, memberikan motivasi dan dukungan kepada anak agar anak tetap semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Secara khusus dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Peran guru dalam perencanaan pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara adalah guru kurang baik dalam merencanakan pembelajaran, dalam RPPH masih terdapat beberapa indikator yang tidak dimasukkan. (2) Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara yaitu guru kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran karena indikator untuk menstimulasi motorik halus anak tidak semuanya dilakukan oleh guru. (3) Peran guru dalam merencanakan pembelajaran dalam menstimulasi motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Kecamatan Pontianak Tenggara yaitu guru sudah memberikan fasilitas kepada anak dengan baik, terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar guru mempersiapkan alat-alat dan bahan yang akan anak gunakan pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam hal menstimulasi motorik halus pada anak yang peneliti ajukan diakhir penelitian ini.

Adapun saran-saran tersebut adalah: (1) Dalam perencanaan pembelajaran dalam menstimulasi motorik halus anak, sebaiknya guru merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada agar stimulasi yang diberikan dapat anak terima dengan baik. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam menstimulasi motorik halus anak, sebaiknya guru menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada anak secara bertahap sehingga anak dapat menerima apa

yang guru sampaikan dengan baik. (3) Dalam memberikan fasilitas untuk menstimulasi motorik halus anak, sebaiknya guru juga menyiapkan/membuat media atau alat permainan yang sesuai untuk stimulasi motorik halus anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. **Tips Sukses PLPG Pendidikan dan Latihan Profesi Guru**. Jogjakarta: Diva Press.
- Beaty, Janice J. 2013. **Observasi Perkembangan Anak Usia Dini**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danim, Sudarwan. 2014. **Perkembangan Peserta Didik**. Bandung: Alfabeta.
- Desni. 2012. **Psikologi Perkembangan dalam Pendidikan**. Pontianak: Fahrana Bahagia Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)**. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. **Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: PT Indeks.
- Surya, Mohamad. 2013. **Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi**. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. **Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini**. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.